

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sadar terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No.20/2003, pasal 1 ayat 1). Pendidikan sendiri menjadi salah satu tonggak untuk mencapai sebuah kesuksesan yang mana juga dimbangi dengan usaha dan doa. Pendidikan di Indonesia sendiri sudah dapat kita nikmati mulai kita berumur sekitar 4-5 tahun, dimana jenjang sekolah yang kita masuki adalah Taman Kanak-kanak, kemudian dilanjutkan dengan jenjang selanjutnya yaitu SD, SMP, SMA, dan kuliah.

Tujuan pendidikan menurut Kartini Kartono (dalam Tatang, 2016:38) menyatakan tujuan pendidikan adalah mewujudkan manusia sebagai warga negara yang baik, yang menyadari kewajiban moralnya terhadap bangsa dan negara, yang bertingkah laku menurut akhlaq dan moralitas yang tinggi. Tujuan pendidikan mengacu diri kita sebagai calon guru untuk mewujudkan cita-cita akan adanya tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan membutuhkan inovasi dari pendidik dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu rangkaian proses dasar dari pendidikan, dari pembelajaran sebuah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia

pendidikan berjalan dengan baik atau tidak. Pembelajaran menurut Warsita (dalam Rusman, 2017:85) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses yang mana membutuhkan berbagai sumber dalam menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sebuah proses interaksi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran saat ini. Tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai elemen, seperti pemilihan dalam penggunaan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di UPTD SDN Socah 1 pada kelas III pada tanggal 21 September 2019. Hasil observasi pada peserta didik didapatkan bahwa beberapa siswa yang kurang minat belajar, ketika pembelajaran peserta didik ada beberapa yang merasa bosan, beberapa ada yang suka berbicara dengan teman sebangkunya dan juga ada beberapa peserta didik belum memahami materi karena belum adanya media pembelajaran yang sesuai di dalam kelas sehingga siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa serta terasa lama dalam penyelesaian tugas, sumber belajar

siswa hanya menggunakan buku siswa yang diberikan sekolah dan belum bervariasi dan belum ada penunjang lainnya. Beberapa siswa ada yang hanya diam saat diajukan pertanyaan oleh guru saat apersepsi di awal pembelajaran karena lupa mengenai materi yang diajarkan. Hasil data dari siswa memperoleh informasi bahwa beberapa siswa kurang semangat ketika pembelajaran karena minimnya penggunaan media dalam pembelajaran serta kurang menariknya media, dan ketika ada pertanyaan dari guru beberapa siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan mengingat materi, terdapat 20 siswa merasa kesulitan atau kurang memahami materi dengan baik dari hasil angket respon sehingga hal ini mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang masih ada di bawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas III di SDN Socah 1 mendapatkan informasi berupa guru menggunakan beberapa model dan metode yaitu model pembelajaran ceramah dan kelompok, metode tugas kelompok dan diskusi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar menggunakan dua referensi buku berupa buku guru dan buku siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran memanfaatkan gambar dan dari buku siswa serta papan tulis yang ada di kelas.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan istilah kata tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik menurut Syakur (2009:3) merupakan sistem dalam pembelajaran yang memungkinkan baik secara individu maupun kelompok aktif untuk menggali dan menemukan konsep

serta prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik. Peserta didik dapat menggunakan berbagai media untuk menunjang pengetahuannya.

Pembelajaran tematik terpadu ini juga diperkaya dengan dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, II, III sebagai penghela mata pelajaran lain (lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013). Melalui adanya perumusan inti sebagai penarik berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penarik mata pelajaran lainnya dapat sangat memungkinkan. Penguatan peran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Penegtahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan ini menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi konstektual sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 3 Energi alternatif dengan KD Bahasa Indonesia 3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan. Untuk mencapai tujuan pada KD tersebut, diperlukan beberapa indikator: 1) menjelaskan informasi yang berkaitan dengan energi, 2) mengidentifikasi informasi yang berkaitan energi. Dengan indikator tersebut, diharapkan peserta didik mampu menguraikan informasi berkaitan dengan energi. Namun pada kenyataan dalam hasil observasi siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya pengaplikasian model, sumber belajar, dan penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam permasalahan tersebut. Pengertian media memiliki makna yang beraneka ragam dari beberapa ahli. Media pembelajaran menurut Nizwardi dan Ambiyar (2016:4) adalah segala sesuatu yang menyangkut *software/hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran juga merupakan suatu bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan. Media sendiri memiliki kegunaan atau manfaat yang banyak. Penggunaan media pembelajaran juga harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang berhasil.

Buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Pada buku saku berisikan materi-materi yang praktis, memiliki tampilan yang menarik, mudah dibawa kemana-mana dan mampu membuat siswa fokus dalam pembelajaran. Buku saku di desain semenarik mungkin dengan gambar-gambar yang *full colour*. Buku saku memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rahmawati dkk (2013:162-163) buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang antusias belajar siswa, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru sehingga di akhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal postes. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap siswa

mampu membangun pikirannya untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.

Buku saku yang dikembangkan juga berbasis *mind mapping* yaitu siswa harus dapat memetakan materi yang ada. Pengembangan media buku saku berbasis *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan saat belajar. Menurut Buzan, teknik *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* merupakan sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Hal ini akan membantu peserta dalam menangkap informasi yang diberikan melalui adanya *mind mapping*. *Mind mapping* juga dapat membantu peserta dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian pengembangan buku saku. Pertama, Sakinah (2019) Pamekasan. Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan Borg and Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri Tanjung 4 Pamekasan. Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Tanjung 4 Pamekasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa buku saku berbasis *mind mapping* ini layak digunakan, dengan hasil uji penilaian kevalidan diperoleh skor rata-rata 85,3% (Sangat Valid) keefektifan diperoleh skor rata-rata tes hasil belajar 90%, persentase observasi aktivitas guru 88,57% (sangat efektif), persentase observasi aktivitas siswa 85% (sangat efektif), dan kemenarikan media 93% (sangat menarik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*

sangat valid, sangat efektif dan sangat menarik digunakan pada mata pelajaran IPA SDA kelas III SDN Tanjung IV Pamekasan.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo dan Wiyatmo (2017) Jetis. Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan 4D. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis. Pengembangan buku saku digital berbasis android untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa XI SMA Negeri 1 Jetis. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa buku saku dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian layak digunakan untuk pembelajaran. Minat belajar siswa meningkat pada uji terbatas dengan *standard gain* 0,475 (Sedang) dan pada uji luas 0.649 (sedang). Hasil belajar meningkat pada uji terbatas dengan *standard gain* 0,734 (tinggi) dan pada uji luas 0,876 (tinggi).

Peneliti mengambil permasalahan ini karena berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, siswa cenderung kurang dalam pemahaman konsep materi dimana kurang menarik minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dan fokus pada gambar yang ada buku siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan buku saku juga belum ada di sekolah ini. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah media yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Energi Alternatifku Berbasis Mind Mapping Tema 6 di Kelas III di UPTD SDN Socah 1 Bangkalan”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui validitas pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Energi Alternatifku Berbasis Mind Mapping Tema 6 Di Kelas III di UPTD SDN Socah 1 Bangkalan ditinjau dari validasi ahli dan keterbacaan;
- 2) Untuk mengetahui keefektifan pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Energi Alternatifku Berbasis Mind Mapping Tema 6 di Kelas III Di UPTD SDN Socah 1 Bangkalan dari observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru dan hasil tes belajar;
- 3) Untuk mengetahui kemenarikan pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Energi Alternatifku Berbasis Mind Mapping Tema 6 Di Kelas III Di UPTD SDN Socah 1 Bangkalan ditinjau dari angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping memiliki format ukuran 10 cm dan 14 cm;
- 2) Kertas menggunakan art paper, kertas rainbow;
- 3) Tampilan pada setiap halaman buku ini tidak hanya berisikan tulisan saja namun terdapat gambar-gambar yang menarik.
- 4) Media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping dapat digunakan untuk kelas III SD dari 3 pembelajaran untuk KD Bahasa Indonesia dan PPKn, dan SBdP;

- 5) Media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping ini berisi 8 tahapan yaitu: judul/cover, prakata dan KI KD, daftar isi, mind mapping, isi materi, latihan, daftar pustaka, catatan siswa;

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian ini dengan judul pengembangan media pembelajaran buku saku Energi Alternatifku berbasis mind mapping tema 6 di Kelas III di UPTD SDN Socah 1 Bangkalan diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Secara Teoritis
 - a) Dapat dijadikan referensi yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping tema 6 kelas III
 - b) Dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping pada tema 6 di kelas III;
 - c) Dapat mengetahui kelayakan penggunaan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping pada tema 6 di kelas III;
 - d) Dapat mengetahui informasi tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping pada tema 6 di kelas III
- 2) Secara Praktis
 - a) Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan dan membantu guru dalam pembuatan media yang kreatif sehingga guru dengan mudah menjelaskan materi yang sulit

dijelaskan kepada siswa dengan menggunakan media bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran;

b) Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar serta dapat lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran energi alternatif pada tema 6 subtema 3 kelas III dan dapat menjadi pegangan siswa dalam memahami materi terkait dalam pembelajaran;

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, melalui media yang inovatif di UPTD SD Negeri Socah 1 Bangkalan dan sebagai referensi tambahan pada sekolah dalam pengembangan media pembelajaran.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi yang mendasari adanya penelitian dan pengembangan ini dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Buku saku energi alternatifku berbasis mind mapping tema 6 dapat digunakan untuk mendalami pemahaman materi selain buku siswa yang diberikan sekolah;
- 2) Buku saku ini memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan melalui mind mapping dan bentuk buku yang kecil mudah dibawa kemana-mana untuk dipelajari siswa dimanapun dan kapanpun;
- 3) Belum ada media buku saku untuk siswa kelas III pada tema 6 subtema 3.

1.5.2 Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Media yang digunakan pada pembelajaran tematik ini difokuskan pada KD Bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn dapat diajarkan pada 3 pembelajaran pada tema 6 subtema 3 kelas 3 SD yaitu pada pembelajaran 1,5 dan 6;
- 2) Diujicobakan terbatas pada kelas III di UPTD SDN Socah 1.
- 3) Penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba kelompok kecil dikarenakan adanya pandemi virus covid-19

1.6 Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran adalah bahan maupun peralatan yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Buku saku adalah buku dengan ukuran yang kecil, dapat disimpan dalam saku, mudah dibawa kemana-mana dan dapat dipelajari setiap saat. Buku saku ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber belajar untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Energi Alternatif adalah energi pengganti yang dapat menggantikan peran minyak bumi, energi yang tidak akan habis meskipun terus menerus digunakan.

- 4) Mind Mapping adalah proses pemetaan pemikiran yang menghubungkan beberapa konsep sehingga membentuk korelasi konsep menuju pemahaman dengan menggunakan gambar, warna, maupun kata.